

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem keuangan merupakan salah satu komponen yang penting dari setiap perekonomian suatu negara. Sistem keuangan merupakan jaringan yang terintegrasi dari seluruh lembaga-lembaga keuangan yang ada dalam suatu sistem ekonomi. Strukturnya terdiri dari sistem perbankan, sistem moneter, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya (Simorangkir, 2004). Kegiatan operasional perbankan sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan operasional bank sangat tergantung pada kemampuan manajemen. Namun demikian peran pemilik bank juga cukup besar yaitu kontribusi dalam memilih manajemen yang tepat dalam arti kapabilitas untuk mewujudkan bank yang sehat dan menguntungkan. Pemilik suatu bank sebagaimana pemilik usaha lainnya maupun investor senantiasa berkeinginan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan resiko (Tambunan, 2007).

Selain itu perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan,

perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank harus menjaga tingkat profitabilitasnya karena bank berpengaruh pada keuangan negara. Yang membedakan perbankan dengan industri jasa lainnya adalah banyaknya ketentuan dan peraturan pemerintah yang membatasi penggunaan konsep-konsep pemasaran, mengingat industri perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat.

Jika kita melihat kondisi masyarakat sekarang, sangat jarang orang yang tidak berhubungan dengan bank. Semakin lama bank semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Menurut data yang diperoleh dari Infobank (2012), saat ini pasar keuangan di Indonesia sebesar 81% dikuasai oleh perbankan. Dewasa ini perkembangan dunia perbankan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat dan modern sehingga menyebabkan adanya persaingan antar bank. Persaingan ini makin dirasakan oleh masyarakat dengan ditawarkannya produk - produk dan jasa - jasa perbankan yang menggiurkan seperti bonus, hadiah, dan penawaran-penawaran lainnya. Selain itu, bank mulai meningkatkan kualitas pelayanannya serta teknologi yang dimiliki. Masing-masing bank berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Industri perbankan merupakan industri yang beresiko tinggi karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat. Dana dari masyarakat tersebut diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti

pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan penanaman dana lainnya (Puspitasari, 2009).

Dengan adanya kondisi perekonomian yang naik turun, terjadinya perubahan peraturan yang sangat cepat, persaingan yang semakin ketat, dan berbagai kecenderungan lain dalam industri perbankan menjadi alasan perlunya bank untuk terus menjaga kestabilan dan kinerjanya dengan baik. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (News Banking, 21 Maret 2013).

Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai

dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Seperti yang di ungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa *Agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Menurut teori keagenan, di dalam perusahaan baik perusahaan keuangan maupun perusahaan non keuangan terdapat pemisahan fungsi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Akibat dari pemisahan fungsi ini adalah munculnya beberapa persoalan seperti adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) karena setiap pihak berusaha mengalihkan perolehan atau kesejahteraan yang diperoleh perusahaan bagi mereka sendiri. Persoalan yang kedua adalah adanya ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh pengelola dan pemilik atau pihak lain yang artinya pemilik atau pihak lain tersebut tidak dapat mengakses informasi-informasi tertentu dari perusahaan, hal ini disebut dengan *asymmetry information*, konflik kepentingan dan informasi asimetri tersebut akhirnya dapat menyebabkan munculnya biaya keagenan yang akhirnya ditanggung oleh pemilik dan mengurangi profit perusahaan.

Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal.

Sedangkan kepemilikan saham dewan komisaris akan berpengaruh terhadap pengawasan dalam pelaksanaan tugas-tugas di bank. Hal ini dikarenakan baik manajemen dan dewan komisaris memiliki kepentingan finansial didalam perusahaan, konsekuensinya manajemen dan dewan komisaris melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja bank.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan analisis profitabilitas. Dari sudut manajemen, rasio ROA dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Sandabunga (2013) meneliti pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan dewan, dan strategi pemasaran terhadap profitabilitas dengan perbandingan bank devisa dan bank non devisa. Dimana hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, kepemilikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, dan strategi pemasaran bank yang diprosikan oleh NPM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kepemilikan manajemen dan kepemilikan dewan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank yang telah *go public* dan terdaftar pada BEI periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah kepemilikan manajemen dan kepemilikan dewan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pembuat kebijakan moneter (BI) penelitian ini diharapkan bermanfaat ketika membuat suatu kebijakan moneter dengan memperhatikan kondisi sistem perbankan.
2. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham khususnya pada industri perbankan.
3. Bagi manajer bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai seberapa besar pengaruh kepemilikan manajemen dan kepemilikan dewan terhadap profitabilitas bank.
4. Bagi pihak peneliti, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan referensi ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen serta sistem keuangan khususnya bidang perbankan atau manajemen perbankan yang berkaitan

dengan pengaruh kepemilikan manajemen dan kepemilikan dewan terhadap profitabilitas.

5. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta mendorong untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang diambil, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan mengenai pengaruh kepemilikan manajemen dan kepemilikan dewan terhadap profitabilitas bank.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan penjelasan teori tentang perbankan, teori keagenan, masalah keagenan, kepemilikan manajemen, kepemilikan dewan dan pengertian profitabilitas pada bank yang digunakan dalam penelitian yang melandasi teori tersebut dan studi-studi empiris lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Bab II juga membahas mengenai penggunaan konsep-konsep dan hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Penjabaran metode penelitian berisikan penjelasan mengenai Pendekatan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Jenis & Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat adalah analisis terhadap hasil pengolahan data beserta pembahasannya yang merupakan hasil analisis tersebut. Hasil penelitian memberikan jawaban atas permasalahan penelitian dan memberikan penjelasan bagaimana tujuan penelitian dapat tercapai.

BAB 5 : KESIMPULAN

Sebagai penutup, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Selain itu penulis juga memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya maupun objek yang dijadikan penelitian.